

# STATISTIK DAERAH KECAMATAN SAMPUNG 2014



Petilasan Watudakon, Desa Pagerukir – Sampung



Badan Pusat Statistik  
Kabupaten Ponorogo

# **STATISTIK DAERAH KECAMATAN SAMPUNG 2014**

No. Publikasi : 35020.1440  
Katalog BPS : 1101002.3502150

Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm  
Jumlah Halaman : iii + 13 halaman

Naskah : Tri Puji Utomo  
Koordinator Statistik Kecamatan Sukorejo

Penyunting : Seksi Neraca Wilayah & Analisis Statistik

Gambar Kulit : Seksi Neraca Wilayah & Analisis Statistik

Diterbitkan oleh : Badan Pusat Statistik Kabupaten Ponorogo

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya



## Kata Pengantar



Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga publikasi **Statistik Daerah Kecamatan Sampung 2014** dapat diterbitkan.

Publikasi **Statistik Daerah Kecamatan Sampung 2014** yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Ponorogo berisi berbagai data dan informasi terpilih seputar Kecamatan Sampung yang dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Kecamatan Sampung.

Publikasi **Statistik Daerah Kecamatan Sampung 2014** diterbitkan untuk melengkapi publikasi-publikasi statistik yang telah terbit secara rutin setiap tahun. Berbeda dengan publikasi-publikasi yang sudah ada, publikasi ini lebih menekankan pada analisis.

Materi yang disajikan dalam **Statistik Daerah Kecamatan Sampung 2014** memuat berbagai informasi/indikator terpilih yang terkait dengan pembangunan di berbagai sektor di Kecamatan Sampung yang diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan khususnya di Kecamatan Sampung.

Kritik dan saran konstruktif berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas.

Sampung, Oktober 2014  
Koordinator Statistik Kecamatan Sukorejo,

Tri Puji Utomo , SE



## Daftar Isi

Katalog .....	i
Kata Pengantar .....	ii
Daftar Isi .....	iii
1. Geografi	1
2. Pemerintahan	2
3. Penduduk	3
4. Pendidikan	6
5. Kesehatan	7
6. Perumahan	8
7. Pertanian	9
8. Industri & Jasa	10
9. Perdagangan	11
10. Transportasi & Komunikasi	12
11. Keuangan	13

# GEOGRAFI

# 1

Kecamatan Sampung yang mempunyai luas wilayah 80,61 km<sup>2</sup> merupakan kecamatan yang terletak di barat laut pusat kota Kabupaten Ponorogo. Kecamatan ini berbatasan langsung dengan Kecamatan Sukorejo di bagian timur, disebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Badegan, sementara di bagian utara berbatasan dengan Kabupaten Magetan dan di sebelah barat dengan Kabupaten Wonogiri.

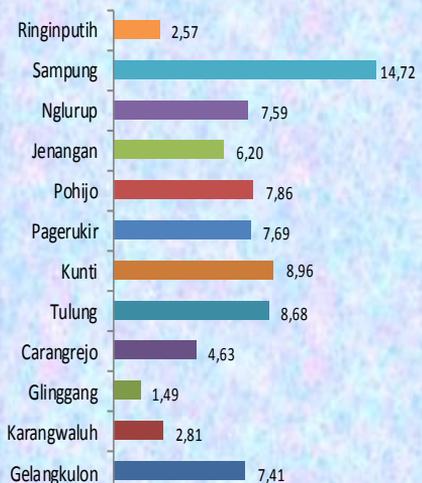
Dilihat menurut topografinya, Kecamatan Sampung berada pada ketinggian kurang lebih 91 meter s/d 381 meter di atas permukaan laut. Sebagian wilayah (5 desa) terletak di dataran tinggi, sementara 7 desa lainnya terletak di dataran rendah. Pada tahun 2013 Kecamatan Sampung tercatat memiliki jumlah hari hujan mencapai 75 hari pada tahun 2013. Jumlah curah hujan terbesar terjadi pada bulan Desember yang mencapai 489 mm.

Dari seluruh desa/desa yang ada di Kecamatan Sampung yang mempunyai wilayah terluas adalah Desa Sampung dengan luas wilayah 14,72 Km<sup>2</sup> atau sekitar 18,26 persen dari luas wilayah Kecamatan Sampung. Sedangkan yang mempunyai wilayah terkecil adalah Desa Glinggang dengan luas wilayah 1,49 Km<sup>2</sup> atau sekitar 1,85 persen luas wilayah Kecamatan Sampung. Menurut statusnya, seluruh desa di kecamatan ini seluruhnya berstatus perdesaan. Jika ditinjau dari jarak desa ke ibukota kecamatan, desa yang terjauh adalah Desa Pagerukir dan Desa Gelang Kulon yaitu sekitar 14 Km, sedangkan yang terdekat adalah Desa Sampung sebab kantor kecamatan berada di desa ini.

PETA KECAMATAN SAMPUNG

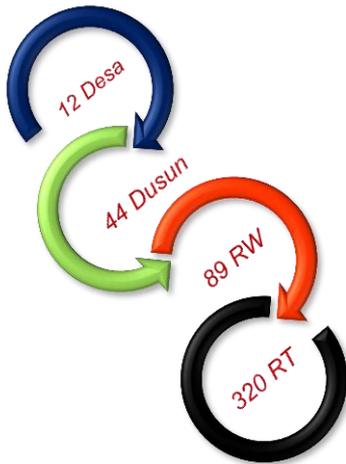


Luas Wilayah Per Desa Di Kecamatan Sampung (Km<sup>2</sup>)



Sumber : Kantor Kecamatan Sampung

### Pembagian Wilayah Administratif Kecamatan Sampung

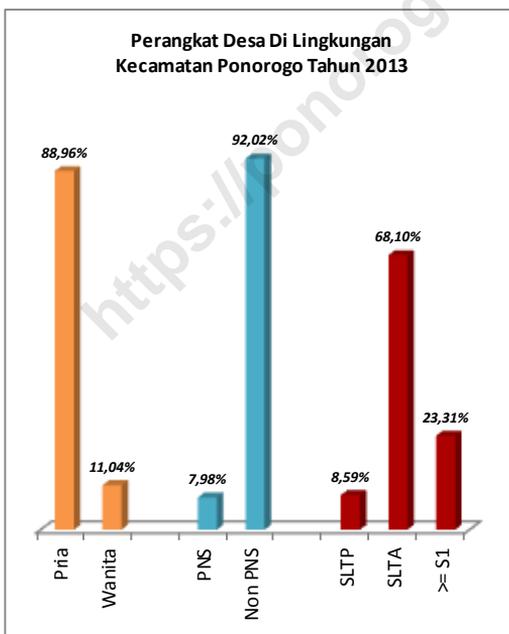


Unit Pemerintahan Daerah di bawah kabupaten secara langsung adalah kecamatan. Sedangkan kecamatan terbagi habis kedalam desa/kelurahan.

Pada tahun 2013 secara administratif Kecamatan Sampung terbagi menjadi 12 Desa yang terbagi lagi menjadi 44 Dusun, 89 Rukun Warga dan 320 Rukun Tetangga.

Selain memiliki luas wilayah yang paling besar di Kecamatan Sukorejo, Desa Sampung juga mempunyai jumlah Rukun Tetangga (RT) yang paling banyak yaitu 48 RT, sedangkan yang mempunyai jumlah RT paling sedikit adalah Desa Pagerukir dan Desa Glinggang sebanyak 12 RT.

Perangkat Desa Di Lingkungan Kecamatan Ponorogo Tahun 2013



Jumlah total perangkat di 12 desa sebanyak 163 orang yang terdiri dari 12 Kepala Desa, 12 sekretaris desa, 45 Kaur, 2 Staf Desa, 44 Kaling/Kasun, 9 Jogoboyo, 1 Jogowaluyo, 4 Modin, 13 Sambong dan 18 Kebayan. Dari keseluruhan perangkat hanya 7,98 persen yang telah diangkat sebagai PNS yaitu Kepala Desa Glinggang dan mereka yang menjabat sebagai sekretaris desa.

Sementara bila dilihat berdasar tingkat pendidikannya, ternyata sebagian besar perangkat (68,10 persen) sudah berpendidikan SLTA sederajat, sisanya berpendidikan SLTP dan Perguruan Tinggi. Sedangkan menurut jenis kelaminnya, perangkat desa masih di dominasi kaum pria yang mencapai 88.96 persen.

Sumber : Kantor Kecamatan Sampung



# PENDUDUK

# 3

**Jumlah Penduduk Kecamatan Sampung Tahun 2013**

Desa	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
001. Gelangkulon	2.196	2.277	4.473
002. Karangwaluh	1.283	1.480	2.763
003. Glinggang	925	947	1.872
004. Carangrejo	2.599	2.594	5.193
005. Tulung	1.838	1.864	3.702
006. Kunti	2.011	2.022	4.033
007. Pagerukir	1.113	1.101	2.214
008. Pohijo	2.183	2.247	4.430
009. Jenangan	1.223	1.235	2.458
010. Nglurup	1.318	1.459	2.777
011. Sampung	3.005	2.926	5.931
012. Ringinputih	2.375	2.424	4.799
<b>TOTAL</b>	<b>22.069</b>	<b>22.576</b>	<b>44.645</b>

**Indikator Kependudukan Kecamatan Sampung tahun 2013**

Uraian	Jumlah
Jumlah Penduduk	44.645
Laki-laki	22.069
Perempuan	22.576
Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	80,61
Kepadatan (Jiwa/Km <sup>2</sup> )	554
Sex Ratio	97,75
Jumlah Keluarga	13.207
Rata-rata Penduduk per Keluarga	3

Sumber : Hasil Registrasi Penduduk 2013

Menurut hasil Registrasi Penduduk Tahun 2013 jumlah penduduk Kecamatan Sampung berjumlah 44.645 jiwa yang terdiri dari 22.069 laki-laki dan 22.576 perempuan.

Sex Ratio atau perbandingan jumlah penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan adalah 97,75 , yang berarti secara rata-rata di Kecamatan Sampung pada setiap 100 penduduk perempuan terdapat 97 penduduk laki-laki.

Di antara 12 desa yang ada, Desa Sampung mempunyai jumlah penduduk terbanyak yaitu 5.931 jiwa atau sebesar 13,28 persen dari total penduduk di Kecamatan Sampung, sementara jumlah penduduk paling sedikit di Desa Glinggang yaitu 1.872 jiwa (4,19 persen).

Kepadatan penduduk Kecamatan Sampung pada tahun 2013 tercatat 554 jiwa/Km<sup>2</sup>. Desa Ringinputih mempunyai kepadatan tertinggi yaitu 1.864 jiwa/Km<sup>2</sup>, sedangkan kepadatan terendah di Desa Pagerukir sebesar 288 jiwa/Km<sup>2</sup>.

Jumlah kepala keluarga yang tercatat pada Registrasi Penduduk 2013 di Kecamatan Sampung sejumlah 13.207 rumah tangga. Dengan demikian secara rata-rata setiap keluarga terdiri dari 3 orang anggota keluarga.

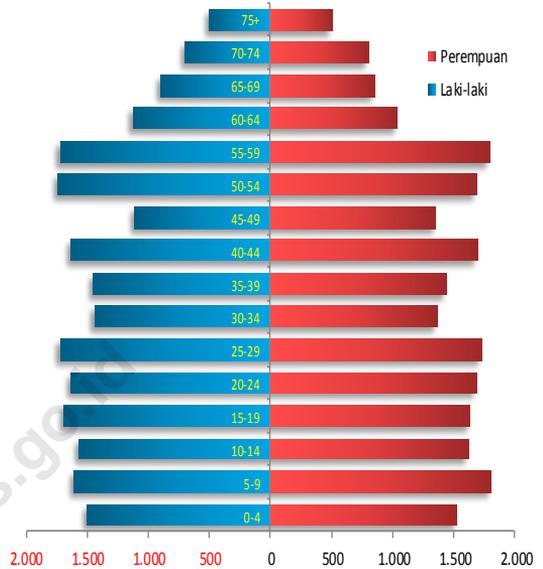
Menurut komposisinya, mayoritas penduduk Kecamatan Sampung berada pada usia produktif (15-64 tahun) yang mencapai 68,83 persen. Sementara persentase penduduk usia muda (0-14 tahun) dan penduduk usia tua (65 tahun ke atas) masing-masing 21,61 persen dan 9,56 persen.

Angka rasio ketergantungan di Kecamatan Sampung mencapai 45,29 yang berarti bahwa dari setiap 100 penduduk yang produktif harus menanggung sekitar 45 penduduk yang tidak produktif.

Menurut agama yang dianut, penduduk Kecamatan Sampung pada tahun 2013 mayoritas menganut agama Islam yang mencapai 98,94 persen.

Sesuai dengan kondisi geografis yang ada, mata pencaharian sebagian besar penduduk Kecamatan Sampung adalah di sektor pertanian yang mencapai 62,71%.

**Piramida Penduduk Kecamatan Sampung Tahun 2013**



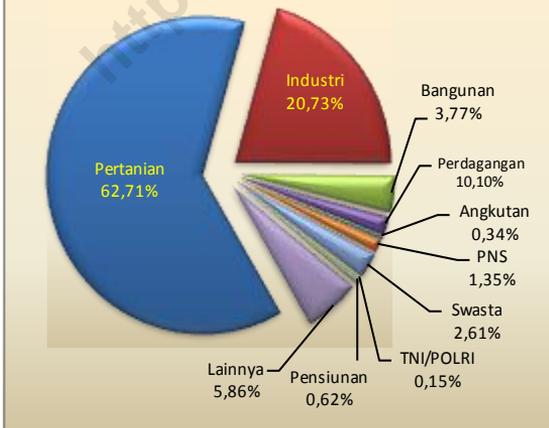
Sumber : Hasil Registrasi Penduduk 2013

**Penduduk Kecamatan Sampung menurut pemeluk agama tahun 2013**

Desa	Islam	Kristen & Katolik	Lainnya
001. Gelang Kulon	4,352	8	113
002. Karangwaluh	2,706	57	0
003. Glinggang	1,864	8	0
004. Carangrejo	5,169	24	0
005. Tulung	3,702	0	0
006. Kunti	4,027	6	0
007. Pagerukir	2,214	0	0
008. Pohijo	4,430	0	0
009. Jenangan	2,458	0	0
010. Nglurup	2,599	142	36
011. Sampung	5,870	57	4
012. Ringinputih	4,779	20	0
<b>TOTAL</b>	<b>44,170</b>	<b>322</b>	<b>153</b>

Sumber : Kantor Camat Sampung

**Persentase Penduduk Menurut Mata Pencaharian Tahun 2013**



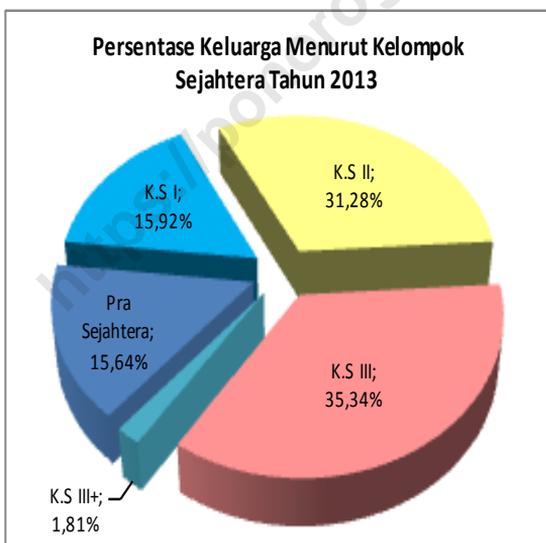
Sumber : Kantor Camat Sampung



Sumber : UPTB KBKS Kecamatan Sampung

Program keluarga berencana adalah salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk mengatur pertumbuhan penduduk.

Dari capaian program KB tercatat persentase peserta KB aktif terhadap jumlah pasangan subur di Kecamatan Sampung pada tahun 2013 mencapai 75,84 persen, meningkat 0,14 persen dibanding tahun sebelumnya. Hal ini bisa dimaklumi sebab saat ini hampir di setiap desa terdapat poskesdes, posyandu serta bidan desa yang dapat melayani peserta KB dengan mudah dan biaya yang murah. Penggunaan alat kontrasepsi yang paling banyak diminati oleh peserta KB adalah jenis suntik sebesar 42,63 persen, IUD sebesar 34,38 persen dan pil sebesar 9,99 persen.



Sumber : UPTB KBKS Kecamatan Sampung

Tingkat kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Sampung menunjukkan kecenderungan meningkat. Menurut data PLKB persentase keluarga pra sejahtera di Kecamatan Sampung pada tahun 2013 sekitar 15,64 persen (menurun 0,6 persen dibanding tahun 2012), dan sisanya yaitu 84,36 persen termasuk kelompok sejahtera.

Persentase kelompok pra sejahtera terbesar berada di Desa Pegerukir yaitu 32,41 persen dari total keluarga yang ada di desa tersebut.

Kelompok keluarga sejahtera yang paling dominan merupakan kelompok sejahtera III sebanyak 35,34 persen. Sementara untuk kelompok keluarga sejahtera I, keluarga sejahtera II dan keluarga sejahtera III+ masing-masing sebanyak 15,92 persen, 31,28 persen dan 1,81 persen.

# 4 PENDIDIKAN



Jumlah Sarana Pendidikan di Kecamatan Sampung Tahun 2013

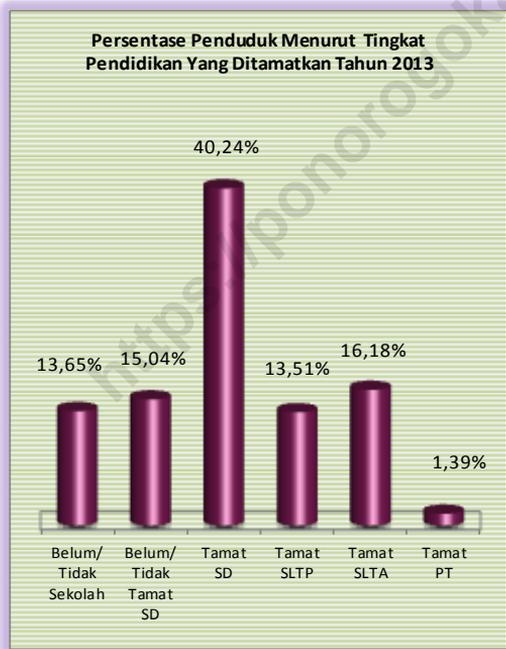
Tingkat Pendidikan	Jumlah Sekolah	Jumlah Kelas	Jumlah Guru	Jumlah Murid
TK sederajat	29	43	69	830
SD sederajat	36	219	380	3.157
SLTP sederajat	6	57	158	1.469
SLTA sederajat	2	15	55	332

Sumber : Sekolah di Lingkungan Kecamatan Sampung

Sumber daya manusia dari suatu bangsa merupakan faktor paling menentukan karakter dan kecepatan pembangunan sosial dan ekonomi (Todaro, 1997). Salah satu usaha untuk membangun sumber daya manusia adalah melalui pendidikan.

Ketersediaan sarana maupun prasarana pendidikan baik berupa fisik maupun non fisik yang memadai merupakan upaya untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

Pada tahun 2013, sarana pendidikan tingkat SD yang tersedia sebanyak 36 sekolah dengan murid sejumlah 3.157 siswa dan guru sebanyak 380 orang. Di tingkat SLTP tersedia sarana pendidikan sebanyak 6 sekolah, 1.469 siswa dan 158 guru. Sedangkan pada tingkat SLTA, sarana pendidikan yang tersedia sebanyak 2 sekolah yang menampung 332 siswa dengan staf pengajar 55 guru.



Sumber : Data Registrasi Penduduk 2013

Berdasarkan tingkat pendidikannya, sebagian besar penduduk di Kecamatan Sampung ternyata tamat SD (40,24 persen). Sementara yang berpendidikan tamat setingkat SLTP, SLTA dan perguruan tinggi masing-masing sebesar 13,51 persen, 16,18 persen dan 1,39 persen.

Mencermati hal ini pembangunan di bidang pendidikan khususnya di Kecamatan Sampung harus lebih ditingkatkan untuk menjamin tersedianya sumber daya manusia berkualitas di masa mendatang.

# KESEHATAN

# 5



Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Pemeliharaan kesehatan adalah upaya penanggulangan dan pencegahan gangguan kesehatan yang memerlukan pemeriksaan, pengobatan dan/atau perawatan termasuk kehamilan dan persalinan.

Dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat mutlak diperlukan sarana kesehatan maupun tenaga medis yang memadai.

Pada tahun 2013, jumlah fasilitas kesehatan yaitu Puskesmas di Kecamatan Sampung sebanyak 2 unit yang terletak di Desa Kunti dan Desa Sampung. Dalam operasionalnya dibantu Puskesmas Pembantu sebanyak 3 unit. Sementara Posyandu yang ada sebanyak 45 buah.

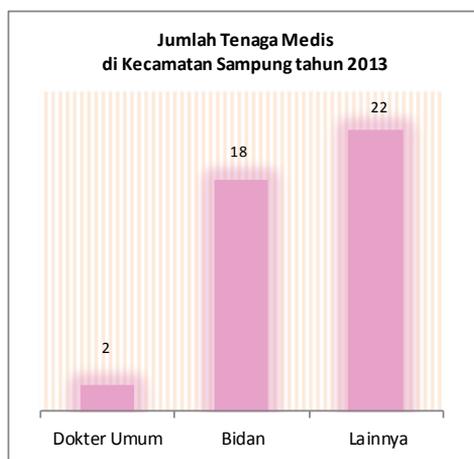
Sarana kesehatan tidak akan operasional tanpa didukung oleh tenaga medis yang memadai. Jumlah dokter yang ada di Kecamatan Sampung sebanyak 2 orang yaitu dokter umum. Sementara tenaga bidan dan mantri kesehatan yang ada masing-masing adalah 18 orang dan 22 orang .

Penyebaran tenaga medis ini paling banyak terdapat di Desa Sampung sebagai ibukota kecamatan dengan jumlah tenaga medis sebanyak 13 orang atau 30,95 persen dari total tenaga medis yang ada di Kecamatan Sampung.

Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Sampung Tahun 2013

Jenis Fasilitas Kesehatan	Unit
Rumah Sakit	-
Rumah Bersalin	-
Puskesmas	2
Puskesmas Pembantu	3
Polindes/Poskesdes	12
Posyandu	45
Dokter Praktek Swasta	1
Bidan Praktek Swasta	12
Apotik/Toko Obat	-

Sumber : Puskesmas Kecamatan Sampung

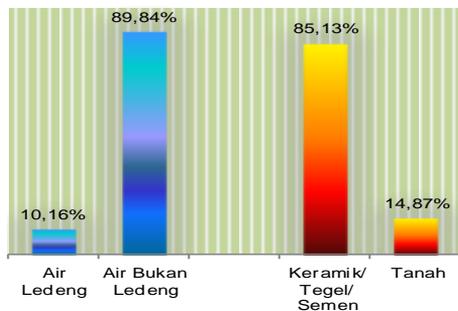


Sumber : Puskesmas Kecamatan Sampung

# 6 PERUMAHAN



**Persentase Rumah Menurut Sumber Air Minum dan Jenis Lantai Tahun 2013**



**Jumlah Rumah Berdasarkan Kondisi Bangunan di Kecamatan Sampung Tahun 2013**

Desa	Permanen	Semi Permanen	Dinding Bambu
001. Gelang Kulon	1,004	67	42
002. Karangwaluh	667	8	3
003. Glinggang	405	24	17
004. Carangrejo	1,194	62	91
005. Tulung	744	58	208
006. Kunti	894	101	160
007. Pagerukir	258	71	235
008. Pohijo	967	114	57
009. Jenangan	663	32	14
010. Nglurup	613	31	12
011. Sampung	1,378	37	49
012. Ringinputih	822	64	43
<b>TOTAL</b>	<b>9,609</b>	<b>669</b>	<b>931</b>

Kondisi perumahan dengan segala fasilitas serta lingkungannya dapat menjadi gambaran kondisi sosial ekonomi serta kesehatan suatu masyarakat.

Sebagian besar rumah di Kecamatan Sampung merupakan rumah permanen/berdinding tembok 85,73 persen, 8,31 persen berdinding bambu sedangkan rumah semi permanen / berdinding kayu sebanyak 5,97 persen.

Sementara bila dirinci menurut jenis lantainya, hampir 85,13 persen rumah di Kecamatan Sampung sudah berlantai tegel / keramik / semen sementara sisanya yaitu 14,87 persen berjenis lantai tanah.

Akses air bersih terutama sebagai sumber air minum merupakan hal yang sangat penting bagi kesehatan masyarakat. Pada tahun 2013 sebanyak 10,16 persen rumah di Kecamatan Sampung telah menggunakan fasilitas air ledeng sementara 89,84 persen rumah lainnya menggunakan air bukan ledeng untuk keperluan memasak dan minum sehari-hari.

Seluruh rumah yang ada di Kecamatan Sampung pada tahun 2013 telah menggunakan listrik sebagai sumber penerangan sehari-hari. Namun dari 11.209 rumah yang ada, 3,72 persen diantaranya belum menggunakan meteran listrik alias nyalur. Sedangkan sisanya yaitu 96,28 persen telah menggunakan listrik yang dilengkapi dengan KWH meter.

**Persentase Rumah Pengguna Listrik PLN Tahun 2013**



Sumber : Kantor Camat Sampung

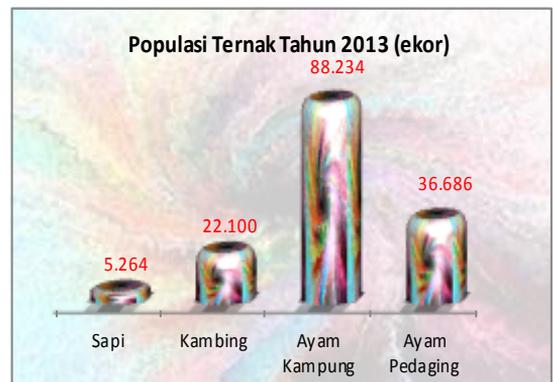
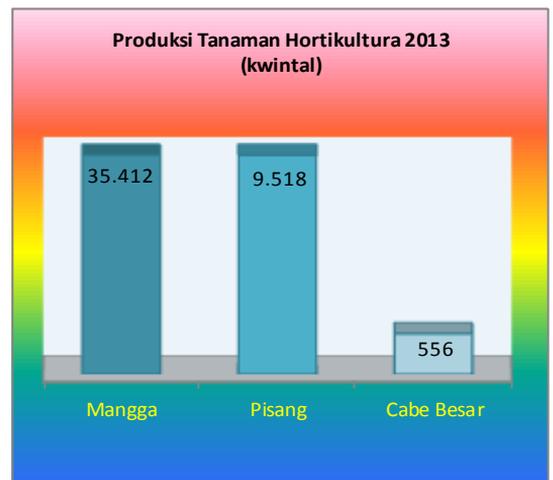
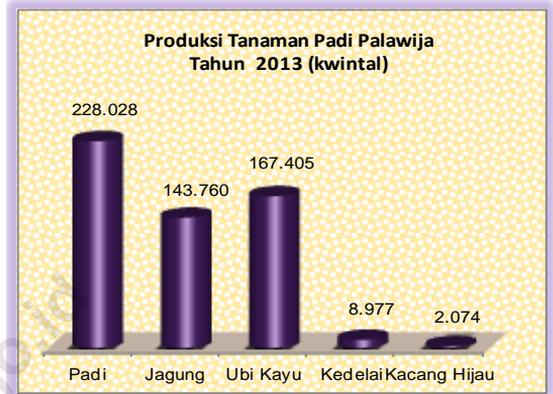


# PERTANIAN

Kecamatan Sampung merupakan daerah yang cukup potensial di sektor pertanian. Pada tahun 2013 wilayah ini mempunyai luas lahan pertanian mencapai 3.008 hektar dengan rincian luas lahan sawah 1.910 hektar dan lahan non sawah seluas 1.098 hektar.

Beberapa produk pertanian yang dominan pada tahun 2013 adalah padi dengan produksi mencapai 228.028 kuintal, jagung sebesar 143.760 kuintal dan ubi kayu sebesar 167.405 kuintal. Hasil pertanian yang paling menonjol di Kecamatan Sampung adalah tanaman padi karena sebagian besar wilayahnya dataran rendah dan mempunyai lahan sawah yang beririgasi baik sehingga sangat cocok ditanami tanaman padi. Disamping tanaman padi dan palawija petani di Kecamatan Sampung juga banyak yang mengusahakan tanaman hortikultura seperti mangga, pisang dan cabe besar.

Untuk subsektor peternakan, jenis ternak yang paling banyak diusahakan adalah sapi, kambing, ayam kampung dan ayam pedaging.



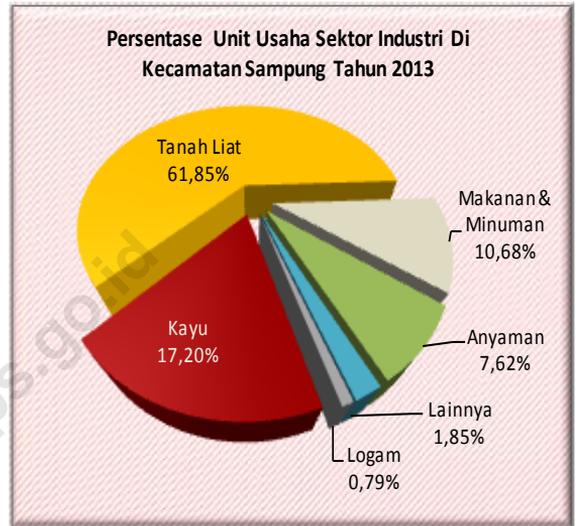
Sumber : Kantor Camat Sampung

# 8

# INDUSTRI & JASA

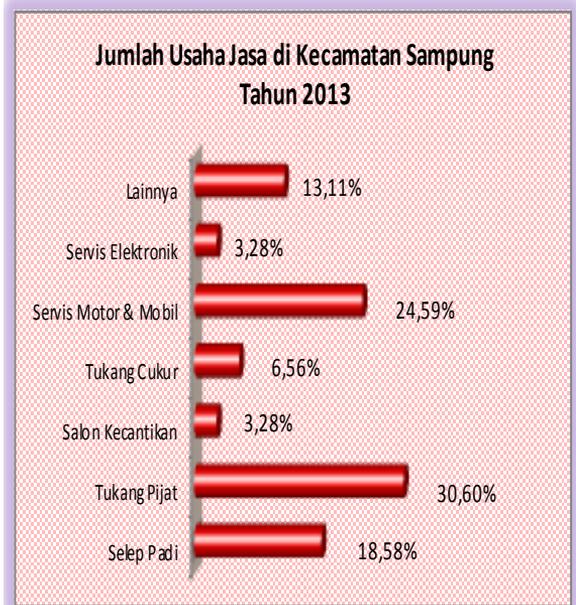


Meski tidak cukup mendominasi, Kecamatan Sampung memiliki potensi industri kecil yang layak untuk dikembangkan. Ada berbagai jenis industri kecil yang terdapat di kecamatan ini, namun yang utama adalah industri berbahan baku tanah liat yaitu sebesar 61,85 persen. Selanjutnya adalah industri dari kayu sebesar 17,20 persen, industri makanan dan minuman sebesar 10,68 persen, industri anyaman sebesar 7,62 persen, industri logam sebesar 0,79 persen dan 1,85 persen sisanya adalah industri lainnya.



Ada beberapa sentra industri yang jadi produk unggulan di Kecamatan Sampung. Industri tanah liat yang ada di Kecamatan Sampung merupakan industri kecil yang tersebar di beberapa desa. Desa Gelangkulon merupakan sentra industri genteng dan batu bata, industri anyaman berada di Desa Carangrejo dan industri batu bata juga banyak terdapat di Desa Ringinputih.

Selain sektor industri kecil sektor jasa juga sangat menunjang ekonomi penduduk di wilayah Kecamatan Sampung. Jenis usaha jasa yang dominan adalah usaha pijat dan usaha service motor, mobil, sepeda masing-masing sebesar 30,60 persen dan 24,59 persen.



Sumber : Kantor Camat Sampung

# PERDAGANGAN

# 9

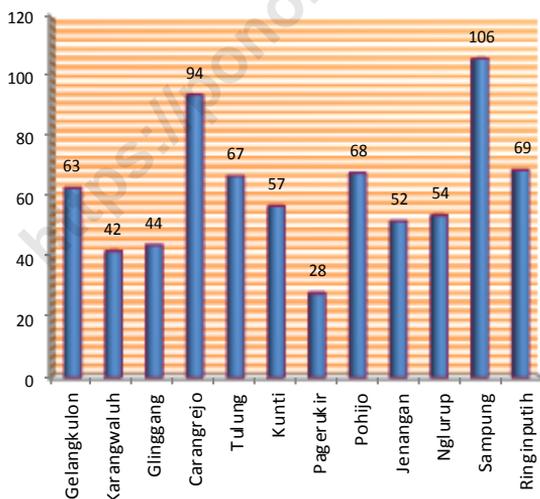


Usaha Perdagangan	
Jenis Usaha	Jumlah Unit
Pasar	5
Pedagang Padi/ Palawija	61
Toko	182
Pracangan	346
Depot/ Rumah Makan	11
Warung	139

Perdagangan merupakan kegiatan ekonomi yang penting. Selain berguna membuka lapangan pekerjaan juga untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Sektor perdagangan merupakan salah satu sektor penggerak ekonomi, sebab sektor ini yang menghubungkan antara penghasil dan pengguna suatu sektor.

Di wilayah Kecamatan Sampung terdapat 5 pasar, 182 toko, 346 pracangan, 139 warung dan 11 depot/rumah makan yang tersebar di seluruh wilayah Kecamatan Sampung. Keberadaan masing-masing unit pasar terletak di Desa Carangrejo, Desa Kunti, Desa Pohijo, Desa Sampung dan Desa Ringinputih.

Jumlah Usaha Perdagangan menurut Desa Tahun 2013



Sumber : Kantor Camat Sampung

Menurut jumlah usahanya, Desa Sampung merupakan desa yang paling banyak terdapat usaha perdagangannya yaitu 106 unit usaha dengan jenis usaha yang terbanyak adalah pracangan.

Sektor perdagangan merupakan sektor mata pencaharian terbesar ketiga setelah sektor pertanian dan sektor industri di wilayah Kecamatan Sampung. Sektor industri cukup berperan karena di wilayah Kecamatan Sampung merupakan sentra industri batu gamping yang cukup besar. Sementara sektor perdagangan masih belum berkembang pesat seperti yang terjadi di wilayah yang berdekatan dengan pusat kota Ponorogo.



Transportasi merupakan sarana yang sangat penting dan strategis dalam memperlancar roda perekonomian, memperkuat persatuan dan kesatuan serta mempengaruhi semua aspek kehidupan bangsa dan negara.

Dalam kehidupan masyarakat tersedianya pelayanan transportasi merupakan salah satu penunjang dalam melaksanakan aktifitas harian. Untuk itu tentunya sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas transportasi untuk memenuhi kebutuhan setempat.

Dengan wilayah yang sebagian besar adalah dataran rendah, kondisi permukaan jalan desa di Kecamatan Sampung secara keseluruhan sudah beraspal, hanya sebagian kecil jalan desa yang masih diperkeras dan tanah. Jasa ojek masih banyak dijumpai di Kecamatan Sampung. Hal ini disebabkan karena beberapa wilayah di Kecamatan Sampung tidak dilalui angkutan umum sehingga banyak warga yang tidak memiliki kendaraan pribadi membutuhkan jasa ojek sepeda motor.

Dengan perkembangan dan tuntutan akan informasi sarana penunjang komunikasi sangat dibutuhkan untuk membantu kelancaran roda pembangunan. Secara keseluruhan wilayah yang ada di Kecamatan Sampung dapat mengakses jaringan informasi. Hal ini bisa dilihat dengan keberadaan BTS yang mencapai 6 unit.

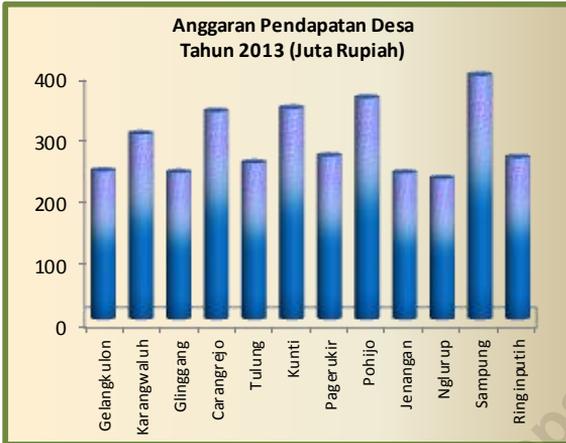
#### Banyaknya Kendaraan Bermotor

Jenis Kendaraan	Jumlah
Bus/Bus mini	8
Angkot/ Angdes	4
Truk	113
Pick-Up	120
Truk Box dan Truk Tangki	1
Station Wagon	311
Sedan, Jip dan Lainnya	32

#### Banyaknya Sarana Komunikasi

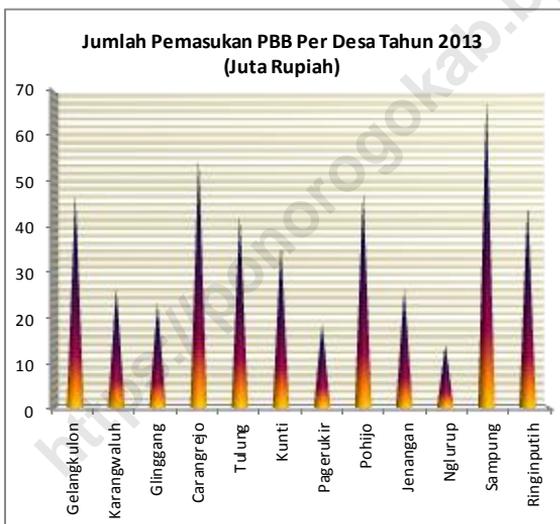
Jenis Sarana Komunikasi	Jumlah
Base Transceiver Station (BTS)	6
Warnet	2
Telepon Rumah	137
Stasiun Radio	1

Sumber : Kantor Camat Sampung



Pengelolaan keuangan desa adalah unsur penting bagi desa karena mempunyai tujuan mensejahterakan rakyat dengan memaksimalkan pencarian sumber pendapatan sebagai modal atau dana didalam perencanaan anggaran pendapatan dan belanja desa.

Selama tahun 2013 total anggaran pendapatan seluruh desa yang ada di Kecamatan Sampung sebesar 3,448 milyar rupiah yang digunakan untuk belanja langsung maupun tidak langsung.



Sebagai salah satu sumber pendapatan desa, pajak berfungsi untuk membiayai semua pengeluaran termasuk pengeluaran pembangunan. Jumlah pemasukan pajak bumi dan bangunan pada tahun 2013 mencapai 448,915 juta rupiah dengan kontribusi terbesar berasal dari Desa Sampung yaitu 67,93 juta rupiah dan kontribusi terkecil dari Desa Nglurup dengan nilai pemasukan sekitar 13,76 juta rupiah.

Dengan tersedianya fasilitas Bank dan jasa keuangan lain di Kecamatan Sampung sangat membantu pengembangan usaha masyarakat dalam hal permodalan. Fasilitas jasa keuangan baik Bank maupun lembaga bukan bank yang tersedia di Kecamatan Sampung adalah 1 bank, 20 koperasi dan 10 Badan Kredit Desa.

Banyaknya Bank dan Lembaga Bukan Bank	
Bank	1
Koperasi	20
Badan Kredit Desa	10

Sumber : Kantor Camat Sampung

# DATA

**MENCERDASKAN BANGSA**



**Badan Pusat Statistik Kabupaten Ponorogo**

Jl. Letjend. Suprpto No. 14 Ponorogo

Telp/Fax : 0352-481026

E-mail : [bps3502@mailhost.bps.go.id](mailto:bps3502@mailhost.bps.go.id)